



## Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Universitas Jambi Terhadap Konsep Dasar Komunikasi Non Verbal

Mohamad Muspawi <sup>1)</sup>; Shalsa Nabilla <sup>2)</sup>; Jubaidah Lisa S<sup>3)</sup>; Lisa Rahmayanti<sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3,4)</sup> Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jambi

Email: <sup>1)</sup> [mohamad.muspawi@gmail.com](mailto:mohamad.muspawi@gmail.com); <sup>2)</sup> [shalsanbl019@gmail.com](mailto:shalsanbl019@gmail.com);  
<sup>3)</sup> [jubaidahsutoro@gmail.com](mailto:jubaidahsutoro@gmail.com); <sup>4)</sup> [ramayantilisa8@gmail.com](mailto:ramayantilisa8@gmail.com);

### ARTICLE HISTORY

Received [06 Juli 2023]  
Revised [17 November 2023]  
Accepted [15 Desember 2023]

### KEYWORDS

Communication, Non-verbal, Body Language.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pemahaman mahasiswa Universitas Jambi terhadap konsep dasar komunikasi nonverbal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menggunakan kajian pustaka dan mengikutsertakan subjek mahasiswa Universitas Jambi sebagai responden. Kajian pustaka digunakan untuk memperoleh informasi dan gagasan penting tentang komunikasi nonverbal, sedangkan subjek penelitian, yaitu mahasiswa dari Universitas Jambi sebagai sumber data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Jambi memiliki pemahaman konsep dasar komunikasi nonverbal yang baik, yang meliputi interpretasi, penggunaan ekspresi wajah, pemahaman bahasa tubuh, perbedaan komunikasi nonverbal antar budaya. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga tentang pemahaman mahasiswa tentang komunikasi nonverbal dan dapat menjadi dasar untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang dirancang untuk kebutuhan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar komunikasi nonverbal.

### ABSTRACT

This study aims to examine the level of understanding of Jambi University students of the basic concepts of nonverbal communication. The research method used is a qualitative method that uses literature review and includes Jambi University student subjects as respondents. The literature review was used to obtain important information and ideas about nonverbal communication, while the research subjects, namely students from Jambi University as a source of data. The results of data analysis show that Jambi University students have a good understanding of the basic concepts of nonverbal communication, which include interpretation, use of facial expressions, understanding body language, differences in intercultural nonverbal communication. The results of this study will provide valuable information about students' understanding of nonverbal communication and can be the basis for creating more effective learning strategies in the future. The results of this study can also contribute to the development of curriculum designed for students' needs in understanding and applying basic concepts of nonverbal communication.

### PENDAHULUAN

Konsep dasar nonverbal adalah komunikasi tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal disampaikan melalui gerak tubuh, bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, kedekatan, sentuhan, dan lain-lain. Dalam kehidupan sekolah, pengetahuan bahasa nonverbal sangat penting dan harus dipahami oleh mahasiswa. Menurut Kreitner & Kinicki dalam (Siregar & Dkk, 2021) Komunikasi non-verbal (*Non-Verbal Communication*) adalah segala jenis informasi yang dikirimkan atau diterima tanpa kata-kata atau tulisan. Ini termasuk elemen seperti waktu dan tempat, jarak komunikasi langsung, pilihan warna, pilihan lokasi, tempat duduk, alamat kantor, dan atribut atau fasilitas. Menurut para ahli, sekitar 65% komunikasi diinterpretasikan melalui komunikasi non-verbal. Oleh karena itu, dalam komunikasi verbal, sangat penting untuk memastikan komunikasi nonverbal tetap konsisten dengan makna yang dimaksud.

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mengirimkan pesan melalui tanda-tanda yang dipahami oleh penerima pesan. Komunikasi non-verbal adalah pengiriman pesan tidak tertulis atau lisan, tetapi hanya melalui gerakan tubuh, gerak tubuh, ekspresi wajah dan hal-hal lain yang dapat dimengerti dengan jelas oleh penerima pesan. Komunikasi nonverbal memiliki lima fungsi: melengkapi dan menjelaskan, mengkonfirmasi dan memvalidasi, memodifikasi dan mengganti, mendominasi dan mengendalikan, dan menolak. Informasi yang disampaikan melalui komunikasi nonverbal dapat mengubah, memperjelas atau menambah informasi pada pesan verbal yang tidak disampaikan (Bangun, 2012).

Sebuah studi oleh Albert Mehrabian (1971) menemukan bahwa hanya 7% kepercayaan dalam komunikasi berasal dari kata-kata yang diucapkan, 38% dari vokal, dan 55% dari ekspresi wajah. Ia menambahkan lebih lanjut bahwa ketika ada perbedaan antara apa yang dikatakan seseorang dan apa yang mereka lakukan, orang lain mempercayai hal-hal yang bukan verbal. Dalam setiap interaksi,

komunikasi verbal hanya menyumbang 35%, sedangkan komunikasi non-verbal menyumbang 65%. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi verbal tunduk pada lebih banyak batasan daripada yang digunakan dalam komunikasi non-verbal (Kurniati, 2016).

Menurut Anderson dalam (Kurniati, 2016), komunikasi nonverbal dianggap lebih jujur. Ketika perilaku verbal dan nonverbal tidak konsisten, kebanyakan orang mempercayai perilaku nonverbal. Ada sedikit bukti bahwa perilaku non-verbal sebenarnya lebih dapat diandalkan daripada komunikasi verbal, kita sering memantaunya secara sadar. Meskipun demikian, itu dianggap lebih dapat diandalkan. Kata-kata yang tidak menggunakan kata-kata seringkali tidak disengaja. Selain itu, komunikasi nonverbal juga mencerminkan norma sosial yang berlaku. Misalnya, ada standar penampilan luar. Meskipun kita semua memakai pakaian, seberapa sering kita secara sadar memilih pakaian untuk situasi tertentu? Berapa kali teman mengomentari penampilan kita? Persepsi penerima tentang niat itu sudah cukup untuk mendefinisikan komunikasi non-verbal.

Komunikasi nonverbal penting bagi mahasiswa karena komunikasi nonverbal cenderung jujur dan spontan dalam mengungkapkan perasaan, pendapat, pikiran atau gagasan seseorang untuk disampaikan kepada orang lain. Selain itu komunikasi nonverbal juga dapat menggunakan bahasa tubuh seperti ekspresi wajah dan gerakan tangan, bahkan intonasi suara dan kecepatan bicara. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal mempengaruhi penampilan komunikasi. Pakar komunikasi Kenneth H. Cohn menegaskan bahwa dalam komunikasi, hanya 8% komunikasi yang berhubungan dengan isi atau isi pesan, selebihnya berhubungan dengan bahasa tubuh dan nada. Sependapat dengan pendapat Cohn, *jurnal Effective Communication as a Tool to Achieve Organizational Goals* menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal berperan 65% sampai 75% dalam komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan komunikasi nonverbal sangatlah penting (Kurniati, 2016).

## LANDASAN TEORI

### Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah usaha yang disengaja dan memiliki tujuan. Komunikasi adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan sesuai seperti tujuan atau kemauan dari pelalu komunikasi tersebut. Menurut Berelson & steiner komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain dengan menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka, dan lainnya.

Komunikasi mengharuskan adanya partisipasi dan kerja sama dari komponen yang terlibat, aktivitas komunikasi akan berlangsung baik ketika piha-pihak yang melakukan komunikasi sama-sama ikut terlibat dan sama-sama memiliki perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan. Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan itu tentunya harus dilaksanakan secara seimbang atau porsional.

Fungsi dari komunikasi secara umum adalah, untuk menyampaikan pikiran atau perasaan, dapat mengenal diri sendiri, dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain, dapat mengisi waktu luang, dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebiasaan, dan dapat membujuk atau memaksa orang lain untuk berpendapat, bersikap, atau berperilaku sesuai yang diharapkan (Budi, 2010).

### Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan perancangan serta pergantian pesan dengan tidak memanfaatkan kata-kata misalnya komunikasi yang memanfaatkan gerak tubuh, sikap tubuh, suara yang bukan kata-kata, kontak mata, ungkapan wajah, kedekatan jarak serta sentuhan. Komunikasi nonverbal juga bisa dikatakan bahwa seluruh peristiwa disekeliling situasi komunikasi yang tidak berkaitan dengan kata-kata yang diucapkan maupun dituliskan (Silviani, 2020). Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam (Mulyana, 2015) komunikasi nonverbal meliputi semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu pengaturan komunikasi, yang dihasilkan oleh perorangan dan pemanfaatan lingkungan oleh perorangan, yang memiliki nilai pesan potensial bagi si penerima; jadi definisi ini meliputi sikap yang disengaja maupun yang tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita banyak mengirim pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

Kurniati (2016) menjabarkan jenis – jenis komunikasi nonverbal diantaranya yaitu :

- 1) Sentuhan meliputi berjabat tangan, berpegangan tangan, berciuman, menyentuh punggung, membelai dan menampar. Emmert dan Donaghy menyarankan sentuhan atau kontak fisik sebagai cara terbaik untuk mengomunikasikan perilaku individu, baik positif maupun negatif. Frekuensi dan lamanya kontak dapat menjadi faktor penting dalam persahabatan dan cinta antara orang yang memeliharanya. Sentuhan juga bisa menjadi pemicu amarah atau amukan yang paling ekstrim, misalnya tamparan, tendangan, pukulan, dll.



- 2) Gerakan Tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh dan postur tubuh. Gerakan tubuh, seperti mengangguk, digunakan untuk menggantikan kata-kata. Saat kita berkomunikasi dengan orang lain, apakah kita berbicara atau mendengarkan, ekspresi wajah kita selalu membuahkan hasil. Paul Ekman dan Wallace Friesen mengidentifikasi enam emosi dasar, yang ekspresi wajahnya mencerminkan keterkejutan, ketakutan, kemarahan, kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan atau rasa jijik. Bentuk gerakan tubuh lainnya adalah gerakan keenam tangan, kaki, dan kepala. Isyarat tangan biasanya digunakan oleh orang yang sedang berbicara, sedangkan orang yang mendengarkan biasanya menggunakan gerakan kepala. Gerakan kepala yang paling umum adalah anggukan dan gelengan.
- 3) Vokalik atau parabahasa adalah unsur bahasa nonverbal, seperti cara berbicara. Contohnya termasuk intonasi, intonasi, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, dan intonasi.
- 4) Kronemik adalah bagian yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Bentuk yang benar-benar luar biasa adalah orang yang benar atau salah tepat waktu, orang yang meluapkan waktu untuk menyampaikan pesan bahwa mereka tidak menyukai apa yang mereka lakukan, dll.
- 5) Proxemik adalah cara orang berkomunikasi. Antropolog Edward T. Hall mendefinisikan empat jarak yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dia menjelaskan bahwa kita memilih jarak tertentu berdasarkan bagaimana kita memandang orang lain dalam situasi tertentu.
- 6) Lingkungan. Lingkungan adalah salah satu ciri tanda nonverbal yang dapat berupa lingkungan atau hal-hal yang digunakan atau dimiliki oleh individu yang dapat mencerminkan makna tertentu yang terkait dengan orang tersebut.

Kurniati (2016) menjelaskan bahwa Triastuti komunikasi nonverbal mempunyai karakteristik yang bersifat umum, yaitu :

- 1) banyak bicara. Komunikatif adalah sikap sengaja atau tidak sengaja untuk mengkomunikasikan sesuatu sedemikian rupa sehingga pesan dapat diterima secara sadar. Misalnya, siswa menulis di bagian belakang buku catatan mereka saat belajar untuk menunjukkan kebosanan mereka.
- 2) Kesamaan perilaku. Kesamaan perilaku adalah kesamaan perilaku nonverbal antara satu orang dengan orang lain. Umumnya terlihat pada gerakan tangan, duduk, berdiri, suara, berbicara, volume suara, dan bagaimana bersikap tenang.
- 3) Sebuah artefak. Artefactual artinya komunikasi nonverbal juga dapat berupa benda-benda seperti pakaian, alat tulis, perabot rumah tangga dan susunannya, mobil, dan benda-benda yang dapat dikenakan seperti gelang.
- 4) kontekstual Kontekstual, mis. bahasa non-verbal terjadi dalam konteks. Membantu menentukan arti dari setiap perilaku nonverbal. Misalnya, mengetuk meja saat berbicara memiliki arti yang berbeda dengan mengetuk meja saat mendengar berita kematian.
- 5) Paket. Paket berarti bahwa bahasa non-verbal adalah paket dalam kesatuan unit. Paket non-verbal, ketika semua bagian tubuh bekerja sama untuk menunjukkan makna tertentu. Itu harus dilihat sebagai keseluruhan dari perilaku. Contohnya, setelah seorang wanita lewat ada mengedipkan mata kepadanya. Untuk paket yang menggabungkan antara verbal dan nonverbal, misalnya kemarahan verbal yang disertai dengan tubuh dan wajah tegang, cemberut
- 6) Bisa Dipercaya. Kita biasanya langsung percaya pada sikap non-verbal. Verbal dan non-verbal harus konsisten. Jika tidak konsisten akan terlihat pada bahasa nonverbal yang mudah dikenali oleh orang lain.
- 7) Diatur oleh Aturan. Sejak dini kita belajar aturan-aturan kepatutan melalui penglihatan sikap orang dewasa. Contohnya, mempelajari tentang menyentuh (bagian apa saja yang boleh dan tidak boleh disentuh).

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif, sejenis tinjauan literatur, yang bertujuan untuk mendeskripsikan temuan peneliti dari sekumpulan artikel jurnal yang ditemukan. Metode penelitian literatur merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan literatur, membaca dan mencatat, serta pengelolaan bahan penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang meliputi wawancara dan observasi.

Dari tinjauan literatur. peneliti harus mengumpulkan informasi dan ide penting tentang komunikasi nonverbal dari sumber terpercaya seperti buku, jurnal ilmiah dan artikel. Bedah buku ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dasar komunikasi nonverbal dan memperluas landasan

hukumnya. Selanjutnya subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Jambi sejumlah 20 orang. Melalui wawancara, data kualitatif akan dikumpulkan dari responden untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap konsep dasar komunikasi nonverbal. Peneliti akan menganalisis respon, pemikiran dan pengalaman mahasiswa Universitas Jambi terkait dengan komunikasi non verbal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilaksanakan wawancara dengan 20 mahasiswa Universitas Jambi. Responden terdiri dari 90% perempuan dan 10% Laki-laki. Untuk asal program studi sendiri, 40% berasal dari program studi administrasi pendidikan, 15% dari program studi manajemen, dan dari program studi Agribisnis, Bimbingan Dan Konseling, Ekonomi Islam, Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik, Keuangan Daerah, Pendidikan Sastra Dan Bahasa, Teknik Lingkungan, Teknologi Industri Pertanian masing-masing 5%. Wawancara terdiri dari 10 pertanyaan yang mewakili pertanyaan mengenai skonsep dasar komunikasi non Verbal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kami menemukan bahwa 90% mahasiswa Universitas Jambi memahami konsep dasar komunikasi nonverbal. Namun, masih terdapat 30% mahasiswa yang belum memahami penggunaan bahasa tubuh dalam komunikasi nonverbal dengan baik. Selain itu terdapat 55% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan komunikasi nonverbal disaat situasi yang kompleks.

Setelah melakukan analisis data, ditemukan bahwa mahasiswa Universitas Jambi mempunyai tingkat pemahaman yang baik mengenai ekspresi wajah orang lain dan seluruh mahasiswa menyatakan bahwa komunikasi nonverbal sangat penting dalam membangun hubungan yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya rata-rata mahasiswa Universitas Jambi memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar komunikasi nonverbal dan memiliki potensi untuk meningkatkan lagi pemahamannya mengenai konsep dasar komunikasi non verbal.

### Definisi Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata (Hariyanto, 2021). Komunikasi non verbal sering disebut sebagai bahasa isyarat. Perbedaan yang paling mencolok antara komunikasi non verbal dengan komunikasi verbal yaitu perbedaan pandangan orang terhadap maksud atau tujuan dari sebuah pesan komunikasi yang akan dikirimkan. Suatu pesan verbal memiliki maksud dan tujuan yang jelas, sedangkan maksud dan tujuan dari komunikasi nonverbal tidak ditentukan.

Komunikasi nonverbal yang diperlihatkan seseorang bisa mempengaruhi perasaan orang lain yang melihatnya, meskipun memperhatikannya secara tidak sadar. Contohnya ketika bertemu dengan teman yang memperlihatkan ekspresi wajah marah dengan tekanan suara yang tinggi, secara tidak sadar kita juga akan meninggikan suara. Komunikasi nonverbal memiliki efek penularan emosional. (Maryam & Paryontri, 2020).

Berdasarkan jawaban dari wawancara bersama beberapa mahasiswa Universitas Jambi dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak melibatkan penggunaan kata-kata secara langsung. Komunikasi nonverbal tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan, tetapi juga melingkupi komunikasi isyarat seperti bahasa isyarat. Disetiap komunikasi, komunikasi nonverbal seringkali digunakan dengan menggunakan bahasa tubuh atau gerakan. Proses komunikasi nonverbal melibatkan interaksi antara individu tanpa menggunakan kata-kata, tetapi menggunakan gestur dan bahasa tubuh.

### Penggunaan Ekspresi Wajah

Seorang bangsawan berkebangsaan Inggris bernama William Shake Speare, pernah mengatakan bahwa wajah adalah buku yang dengannya orang bisa membaca persoalan-persoalan yang ganjil. Ekspresi wajah menyimpan banyak sekali informasi. Ketika mereka sedih, dapat dilihat dari wajah. Ketika mereka senang terlihat dari wajah. Bahkan ketika mereka takut, gugup, tidak percaya diri dapat terlihat dari wajah. Tidak banyak yang dapat kita lakukan untuk mengubah ekspresi tetap pada wajah ketika kita mengkomunikasikan pesan atau perasaan (Amda & Fitriyani, 2016).

Dari beberapa mahasiswa yang kami wawancarai, dapat disimpulkan bahwa ekspresi wajah seseorang dapat memberikan petunjuk tentang perasaan dan emosinya. Dalam mengenai ekspresi wajah orang lain ada beberapa hal yang bisa diperhatikan, seperti mata, bibir, gerakan mata dan anggukan kepala. Selain itu, ekspresi wajah dapat menggambarkan perasaan bahagia, sedih, atau terkejut. Misalnya ketika seseorang bahagia mereka akan tersenyum lebar. Ketika seseorang sedih alisnya akan miring



keatas atau ada ekspresi cenderung, dan ketika sedih seseorang sering mengerutkan kening. Ketika seseorang terkejut, ekspresi wajah akan menunjukkan mata terbuka lebar dan mulut menganga.

Dari hasil wawancara, mahasiswa mengatakan bahwa mereka mengenali ekspresi wajah lawan bicaranya dengan melihat mata, alis, bibir, dan gerakan wajah. Selain itu, mereka juga mengetahui seseorang setuju atau tidak melalui gerakan kepala seperti mengangguk atau menggelengkan kepala. Lalu ketika lawan bicara memajukan bibir dan mengerutkan dahi, mereka mengenali itu sebagai kemarahan atau kekesalan.

### **Persepsi dan Pemahaman Bahasa Tubuh**

Seluruh anggota tubuh seperti wajah, tangan, kepala, kaki, dan bahkan seluruh tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolik. Bahasa tubuh dikenal dengan kinesics. Contohnya, jabat tangan adalah bahasa tubuh yang bisa menyampaikan mengenai kepribadian seseorang yang hangat, menerima dan terbuka. Gerak tubuh juga bisa memperlihatkan makna tertentu, seperti mengangkat bahu maksudnya tidak terpeduli, meletakkan telapak tangan di dahi menunjukkan kelupaan (Siregar & Dkk, 2021).

Menurut pemaparan beberapa mahasiswa yang diwawancarai mereka mengatakan bahwa bahasa tubuh kadang-kadang sulit diinterpretasikan atau bahkan menyesatkan. Gerakan tubuh adalah bahasa alami yang dilaksanakan secara spontan ketika ingin mengekspresikan situasi atau maksud tujuan kita kepada orang lain.

### **Perbedaan Komunikasi Nonverbal Antar Budaya**

Komunikasi nonverbal antar budaya memiliki perbedaan dalam pemahaman makna. Setiap budaya memiliki norma, aturan, dan nilai yang berbeda dalam bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan tangan, postur tubuh, jarak interpersonal, dan penggunaan kontak mata dalam komunikasi nonverbal. Sebagai contoh di beberapa negara, termasuk Indonesia membuka tangan (merentangkan jari) memiliki makna berhenti atau stop. Namun, di negara Yunani membuka tangan disebut "*moutza*" yang memiliki konteks negatif yaitu pelecehan atau menghina. Contoh lainnya, hampir seluruh orang tahu bahwa memberikan tanda jempol bermakna oke, baik, persetujuan, atau apresiasi positif lainnya. Tetapi, di Brazil, Timur Tengah, dan sebagian kawasan Yunani dan Italia, tanda jempol diartikan untuk mengusir orang pergi.

Meskipun terdapat perbedaan dalam komunikasi nonverbal antar budaya, harus diingat bahwa komunikasi nonverbal juga bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk berkomunikasi antar budaya. Dalam keadaan dimana seseorang dalam komunikasi tidak bisa memahami bahasa verbal, disinilah komunikasi nonverbal bisa menjadi alternatif yang efektif dalam melakukan interaksi dengan orang-orang yang berasal dari budaya yang berbeda. Sebagai contoh, orang luar menguasai bahasa Indonesia bisa menggunakan komunikasi nonverbal untuk berkomunikasi dengan orang Indonesia. Gestur tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat lainnya dapat membantu menyampaikan pesan dan memahami orang lain tanpa menggunakan kata-kata.

Berdasarkan jawaban mahasiswa Universitas Jambi yang diwawancarai, mayoritas dari mereka menyatakan bahwa budaya yang berbeda tentu juga memiliki pemahaman yang berbeda mengenai ekspresi wajah, bahasa tubuh, gerakan tangan, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal adalah cerminan nilai suatu budaya dan memungkinkan seseorang memahami apa yang dianggap penting oleh suatu budaya. Sebagai contoh, salah satu mahasiswa mengatakan bahwa ia memiliki pengalaman mengenai perbedaan makna komunikasi nonverbal dengan temannya yang berasal dari suku Batak. "Mereka (suku Batak) menggunakan intonasi yang tinggi ketika berbicara, sehingga saya menyalah artikan perkataannya, padahal itu adalah hal biasa". Bagi suku Batak berbicara dengan intonasi yang tinggi adalah hal yang biasa, sedangkan bagi beberapa orang berbicara dengan intonasi yang tinggi bermakna seseorang tersebut sedang marah.

### **Tantangan Dalam Pemahaman Komunikasi Nonverbal**

Cangara dalam (Umar, 2018) menyebutkan bahwa ada 6 tantangan, hambatan, atau gangguan pada komunikasi non verbal, yaitu : Gangguan teknis, gangguan semantik dan psikologis, rintangan fisik, rintangan status, rintangan kerangka berpikir, dan rintangan budaya. Sementara tantangan dan hambatan komunikasi secara umum terdiri dari, tantangan dari proses komunikasi, tantangan fisik, tantangan semantik, dan tantangan Psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa bahasa tubuh menjadi tantangan yang paling utama dan sulit diinterpretasikan atau bahkan menyesatkan. Contohnya ekspresi wajah mengangguk tidak selalu menunjukkan setuju atau senang, karena dalam beberapa kasus ekspresi wajah tersebut hanya merupakan perumpamaan bentuk sopan santun atau bahkan sebenarnya orang tersebut tidak setuju atau tersinggung. Komunikasi nonverbal, seperti gerakan tubuh dan ekspresi wajah bisa memiliki makna yang berbeda tergantung pada situasi dan konteksnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Jambi memahami konsep dasar komunikasi nonverbal, khususnya dalam penggunaan ekspresi wajah. Mayoritas mahasiswa Universitas Jambi juga mengetahui bahwa terdapat banyak sekali perbedaan pemahaman komunikasi nonverbal antar budaya. Namun, masih terdapat tantangan dalam memahami bahasa tubuh dan penggunaan komunikasi nonverbal ketika situasi kompleks.

### Saran

Meskipun mayoritas dari mahasiswa Universitas Jambi memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar komunikasi nonverbal, namun diharapkan mahasiswa Universitas Jambi tetap memperhatikan kembali serta meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi nonverbal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amda, K., & Fitriyani, R. (2016). *Membaca Ekspresi Wajah*. Depok: Huta Publisher.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Budi, R. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Kretakupa Print Makassar.
- Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Kurniati, D. P. (2016). *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*.
- Maryam, E. W., & Paryontri, R. A. (2020). *Buku ajar Psikologi Komunikasi*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi : Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Siregar, R. T., & Dkk. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Widina Bakhti Persada Bandung.
- Umar, N. J. (2018). Penggunaan Simbol-simbol Komunikasi Non Verbal antara Pengungsi Iran dan Waga Lokal di Makassar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3(2), 295-303.